

Kontribusi Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas 5 SD Harapan

KONTRIBUSI INTELEGENSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENJASORKES SISWA KELAS 5 SD HARAPAN KECAMATAN SUKOMANUNGGAL SURABAYA**Suyanto**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Pardijono

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini padasiswa kelas 5 SD Harapan, Surabaya yang diberi pembelajaran terhadap prestasi belajar penjasorkes, bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa, aktivitas guru, respon siswa serta hasil belajar penjasorkes. Penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, sehingga guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah berikutnya merupakan perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tindakan peneliti menggunakan hasil belajar penjasorkes dari kelas 1 sampai kelas 4 saja.

Latar belakang Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, (penjasorkes), aktifitas fisik (gerak) merupakan ciri khas di dalam kegiatan tersebut, karena pada hakekatnya inti dari pendidikan jasmani adalah gerak.

Tujuan penelitian adalah sebagai untuk mengetahui kontribusi intelegensi terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas 5 SD Harapan Sukomanunggal Surabaya, Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi intelegensi terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas 5 SD Harapan Sukomanunggal Surabaya.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut, Tingkat Intelegensi rata – rata 100 – 104, Standar Deviasi 101, Hasil belajar rata- rata 6,50 – 8,50, standar deviasinya 7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran penjasorkes ada kontribusi antara tintelegensi terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas 5 SD Harapan besar kontribusi adalah 23 %.

Kata Kunci : kontribusi intelegensi terhadap prestasi belajar penjasorkes.

Abstract

This research was done to the student class of 5 SD Harapan, Surabaya who were given learning with learning achievement Penjasorkes, aims for know the activity students, activity of teacher, responses students as well as learning outcomes Penjasorkes. This research uses form of teacher as an researcher, so the teachers in full involved in the research ranging from the planning, action, observation, and reflection. The next step is an planning who already revised, action, observation, and reflection. on action the researcher using learning outcomes Penjasorkes of class 1 until class 4 alone.

In the background of teaching physical education, sports and health, (Penjasorkes), physical activity (motion) is typical in these activities, because in fact the core of physical education is movement.

The purpose the research is as to knowing Contribution intelegensi of learning achievement Penjasorkes students grade 5 SD Harapan Sukomanunggal Surabaya, To know how big contribution intelegensi of learning achievement Penjasorkes students' grade 5 SD Harapan Sukomanunggal Surabaya.

The results of research are as follows, Levels Intelligence-average - average 100-104, Standard Deviation 101, Results learn the average from 6.50 to 8.50, a standard deviation of 7. So that can be concluded that the learning outcomes Penjasorkes There is a contribution intelegensi of learning achievement Penjasorkes students grade 5 SD Harapan big contributions is 23%.

Keywords: contribution intelegensi of learning achievement penjasorkes.

PENDAHULUAN

Dalam pengajaran pendidikan jasmani olahraga dankesehatan. (penjasorkes), aktifitas fisik (gerak) merupakan ciri khas di dalam kegiatan tersebut, karena pada hakekatnya inti dari pendidikan jasmani adalah gerak. Gerak harus dijadikan sebagai alat pendidikan dan alat pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik.

Mengingat pendidikan jasmani tidak terbatas pada pertumbuhan dan perkembangan fisik saja, tetapi juga termasuk organ-organ yang ada di dalamnya serata yang tidak dapat dilihat dan diraba yaitu rohani/jiwa.

Pendidikan jasmani diharapkan mampu meningkatkan kualitas fisik dan mental serta mampu mempengaruhi perilaku anak dalam kehidupan sehari - hari selain itu

pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan mampu membina dan meningkatkan kesegaran jasmani, mempertinggi derajat, kesehatan, dan meningkatkan keterampilan, hendaknya mengarah pula pada nilai-nilai kejiwaan (psikologis), seperti menanamkan jiwa ksatria (sportifitas, kejujuran, kedisiplinan, rasa persatuan, dan kesatuan, kerjasama dan tanggung jawab).

Intelegensi mempunyai banyak aspek, antara lain adalah kemampuan memecahkan masalah, berbuat, menanggapi, wawasan ruang dan bentuk. Selain kekuatan fisik seorang atlet juga membutuhkan kecerdasan yang tinggi misalnya pada permainan atlet tersebut mampu merubah taktik dan strategi secara cepat dan efektif, berbicara tentang pendidikan jasmani dan kemampuan otak untuk menangkap dan memahami transformasi pengetahuan, hal ini dapat dijabarkan lewat kenyataan bahwa otak sebagai salah satu organ vital dalam menangkap melakukan reaksi terhadap rangsangan dari luar. Dengan kata lain, keberadaan otak sebagai salah satu organ juga ditentukan oleh kondisi tubuh. Seperti terungkap dalam motto terkenal, "Orandum est ut sit mens sana in corpore sano" (Nurhasan, 2005: 2).

Belajar merupakan hal yang paling penting dalam pendidikan karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Dengan belajar kita dapat merubah tingkah laku pada diri kita, belajar membutuhkan waktu yang sangat lama bila mana dalam belajar tidak dapat merubah tingkah laku seseorang maka belajar dapat dikatakan tidak berhasil atau gagal, belajar adalah suatu kegiatan mental yang tidak dapat diamati dari luar, jika seseorang menampilkan kemampuan yang diperoleh melalui belajar maka dapat disimpulkan bahwa seseorang tersebut telah belajar, karena dengan perilaku hasil belajar akan tampak.

Seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik dalam aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan ialah dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari bodoh menjadi pintar, dalam aspek ketrampilan ialah dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil, dalam aspek sikap ialah dari ragu – ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan, dari kurang ajar menjadi terampil (Usman dan Setiawati, 1993:4). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang diutamakan adalah gerak, setiap bentuk bahan pelajaran keterampilan gerak, biasanya memiliki rangkaian urutan gerak yang harus dilakukan dengan cepat, tepat, luwes dan lancer

Kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah – sekolah bukan hanya dimaksudkan hanya untuk menguasai teknik – teknik dan taktik dasar dalam cabang

olahraga untuk mencapai prestasi yang tinggi, melainkan juga mempunyai jangkauan yang sangat luas dan mendalam, sebagai upaya untuk pembentukan manusia seutuhnya. Dalam kegiatan penjasorkes terlihat hubungan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Misalnya dalam melakukan sebuah permainan, siswa dapat membina dan meningkatkan kedisiplinan, pergaulan, tata krama, sportivitas, dan kepekaan terhadap keadaan lingkungan. Oleh karena itu, setiap pemain / siswa dituntut untuk berbuat sesuai dengan yang dikehendaki oleh masyarakat, yaitu berbuat sportif, tulus hati, dan setia. Dengan adanya pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa dapat menyalurkan hasrat dan keinginan untuk bergerak.

Berdasarkan rumusan masalah dari kajian pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diajukan suatu jawaban sementara dan selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Adapun hipotesis yang diajukan adalah terhadap Kontribusi intelegensi terhadap prestasi belajar Penjasorkes pada siswa kelas 5 SD Harapan kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua variabel atau lebih (Maksum, 2007: 50). Selanjutnya peneliti menggunakan model hubungan sebab akibat terjadi jika variabel yang satu menjadi penyebab variabel yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan bentuk sebagai berikut :

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan :

X = Intelegensi

Y = Prestasi belajar

Korelasi Product – moment

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

R = Korelasi Product moment

N = Jumlah sampel

X = Tingkat Intelegensi

Y = Prestasi belajar Penjasorkes

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Harapan Surabaya dengan alasan bahwa siswa yang akan naik ke kelas 5 harus mengikuti test IQ untuk menentukan kenaikan kelas, yang berjumlah 30 siswa.

Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu (Purwanto, 2006: 52).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses awal dari analisis data ini adalah melakukan deskripsi data untuk mengetahui rata – rata dan standar deviasi (SD) dari masing – masing variabel untuk selanjutnya mencari korelasi antara variabel bebas dengan dengan variabel terikat.

Adapun hasil pengukuran variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut :

Variabel	Jumlah Sampel (N)	Rata - rata	Standar Deviasi
Tingkat Intelegensi	30	100 - 104	101
Hasil Belajar	30	6,50 - 8,50	7

Pada pembahasan ini akan dibahas penjelasan dari hasil penelitian mengenai kontribusi intelegensi terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas V SD Harapan.

No	Keterangan	Rata - rata	Jumlah
1.	Nilai koefisien korelasi	r	0,487
2.	Nilai kontribusi	r^2	0,237169

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian mengenai Kontribusi Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa kelas 5 SD Harapan ternyata menunjukkan nilai 23 %.

Ditambah bahasan bahwa selama ini banyak orang beranggapan bahwa dalam penjasorkes tidak memerlukan intelegensi, ternyata hasil penelitian ini menyatakan bahwa intelegensi sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pelajaran Penjasorkes, jadi selain kekuatan fisik seorang siswa juga membutuhkan kecerdasan intelegensi yang tinggi untuk mampu merubah taktik dan strategi secara cepat dan efektif, untuk meraih prestasi yang tinggi atau juara, jadi intelegensi diperlukan sekali pada diri siswa bukan hanya mengandalkan otot semata.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan, analisis data dan refleksi pada setiap siklus serta pembahasan yang telah disajikan dalam bab-bab terdahulu, dapat dikemukakan kesimpulan dan saran, sebagai berikut :Ada kontribusi antara Intelegensi terhadap prestasi belajar penjasorkes siswa kelas V SD

Harapan. Besar kontribusi intelegensi terhadap prestasi belajar penjasorkes sebesar 23%.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memperbesar manfaat hasil penelitian ini, adapun saran tersebut antara lain :Dalam penelitian ke depan agar lebih memperhatikan jumlah sampel yang diambil disarankan lebih banyak, karena dengan jumlah sampel yang diambil berbeda maka akan mendapat hasil yang berbeda pula. Penelitian ini masih perlu dikembangkan dengan mengkaji materi yang digunakan dalam pelaksanaan test, untuk mendapat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Olahraga khususnya dalam Penjasorkes.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta:
- Azwar, Syaifudin, 1996. *Psikologi Metigensi*. Yogyakarta: Pustaka
- Maksum, Ali 2006 *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*, Surabaya, Unesa Pers
- Maksum, Ali 2007 *Statistik dalam Olahraga* .Surabaya, Unesa Pers,
- Nurhasan, Dkk 2003 *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani* Surabaya Unesa Pers
- Purwanto, Ngalim 1990, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001